

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia sejauh ini masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan (*teacher centered*), ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar, yang berakibat kurangnya pengalaman belajar siswa selama proses kegiatan belajar mengajar, pembelajaran menjadi sesuatu yang bersifat rutinitas sehingga cenderung monoton yaitu kapur dan tutur

Pendidikan Nasional mempunyai fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Saat ini pengetahuan dan teknologi mengalami perubahan dan perkembangan yang sangat pesat. Manusia dengan segala persoalan dan kegiatan yang secara dinamis dituntut untuk mampu beradaptasi dan memecahkan segala persoalan yang sudah dihadapi saat ini. Tentunya dalam masalah persoalan dibutuhkan kecerdasan, kreativitas, motivasi, dan kearifan agar dalam menyelesaikan masalah tidak menimbulkan masalah yang lebih sulit.

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan, Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melahirkan generasi

yang berkualitas dan mandiri. Oleh karena itu, pendidikan juga dituntut memiliki kualitas yang baik.

Perbaikan mutu pendidikan dan pengajaran secara senantiasa harus tetap diupayakan dan dilaksanakan dengan jalan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi dan belajar, daya kreatifitasnya akan semakin meningkat, sikapnya akan semakin positif, semakin bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai, semakin mantap materi pelajaran yang dikuasai maka akan semakin meningkat hasil belajar yang di dapatkan oleh siswa.

Menurut pendapat Piaget (dalam Lie 2002 : 5), "Pengetahuan ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa. Guru menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut".

Menurut pendapat Anderson (dalam Lie 2002 : 5), "Siswa membangun pengetahuan secara aktif. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa". Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yaitu sebagai wahana pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan manusia dapat melepaskan diri dari keterbelakangan. Pendidikan juga mampu menanamkan kapasitas baru bagi manusia dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan yang baru.

Kualitas manusia pada intinya sangat berkaitan erat dengan kualitas pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, yang

merupakan rangkaian pendidikan baik dari pendidikan tingkat dasar, menengah, tinggi, kursus, latihan-latihan. Dalam kaitannya dengan kualitas manusia itu sendiri, maka setiap orang akan terus menerus belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diinginkan pada suatu jenjang pendidikan. Pendidikan tingkat menengah merupakan masa transisi yang harus dilalui oleh para peserta didik sebelum menuju pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun perguruan tinggi. Masa sekolah menengah juga termasuk dalam masa pertumbuhan usia remaja bagi setiap orang menuju ke masa dewasa maka pada masa ini tidak sedikit peserta didik yang ingin mengetahui jati dirinya yang sesungguhnya. Maka dalam hal ini perlunya motivasi berprestasi yang harus diterapkan kepada siswa untuk mencapai cita-cita yang diinginkannya.

SMA Negeri 2 Gorontalo merupakan salah satu sekolah dengan jenjang tingkat pendidikan menengah yang berada di Kota Gorontalo mengemban fungsi untuk menciptakan potensi sumber daya manusia yang mempunyai integritas dalam pengembangan potensi yang handal menjadi sumber daya manusia yang handal bagi bangsa dan negara. Selain itu, kompetensi lulusan yang diharapkan dari sekolah ini yaitu kemampuan menguasai dasar-dasar ilmiah, pengetahuan dan berbagai macam keahlian tertentu sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki oleh setiap siswa. Apabila dilihat dan dinilai dalam observasi awal bahwa siswa SMA Negeri 2 Gorontalo memiliki motivasi berprestasi yang tinggi. Maka untuk membuktikan hal tersebut maka perlu diadakannya kajian ataupun penelitian yang mampu menggambarkan motivasi berprestasi siswa SMA Negeri 2 Gorontalo.

Untuk menjadi seorang pelajar yang terbaik adalah sebuah inspirasi dan harapan baik bagi siswa, orang tua, bangsa, dan negara. Fenomena yang banyak terjadi dalam kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan sampai saat ini masih terdapat masalah yang memerlukan penanganan secara sungguh-sungguh, yaitu adanya kecenderungan menurunnya motivasi berprestasi pada siswa pada umumnya. Perlu dilihat factor-faktor yang menyebabkan menurunnya motivasi berprestasi siswa baik yang bersumber dari dalam diri (internal) siswa maupun yang bersumber dari luar diri (eksternal) siswa.

Faktor internal yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada siswa itu, antara lain minat, bakat, intelegensi, sikap, motivasi, dan berbagai jenis kemampuan lainnya. Sedangkan faktor (eksternal) yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi bagi siswa, antara lain kurikulum, guru, metode, fasilitas belajar mengajar, lingkungan, dan sebagainya.

Berdasarkan dari uraian latar belakang pada masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dengan mengambil judul : ***“Deskripsi Tentang Motivasi Berprestasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gorontalo”***

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah timbul dalam penelitian ini yaitu adanya, kecenderungan siswa malas dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tidak mempunyai tujuan yang jelas dalam meningkatkan prestasi belajar, siswa banyak malas dengan hal – hal baru untuk dipelajari walaupun itu bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar. Dari

uraian tersebut maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa identifikasi masalah pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Gorontalo memiliki motivasi berprestasi yang kurang maksimal dalam kegiatan belajar sehingga tidak akan mendukung dalam mencapai prestasi akademik yang diharapkan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar siswa pada SMA Kelas X Negeri 2 Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di awal, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar siswa Kelas X SMA Negeri 2 Gorontalo

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama tentang motivasi berprestasi dalam kegiatan belajar mengajar pada siswa
- b. Dapat di jadikan sebagai bahan literatur untuk penelitian-penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Mafaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi SMA Negeri 2 Gorontalo untuk mengetahui motivasi berprestasi dalam keiatan belajar mengajar untuk menghasilkan generasi insan akademis yang handal dan mampu bersaing demi kesuksesan dan keberhasilan siswa untuk meningkatkan kualitas lulusan yang handal.